PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar Volume 5 No. 2 Tahun 2025
Halaman 62-73
Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* TERHADAP BERPIKIR KREATIF DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 5 PELAJARAN IPAS

Irmayatus Sa'adah[1], Dya Ayu Agustiana Putri[2]
Universitas Bhinneka PGRI , Universitas Bhinneka PGRI[2]
Email: irmayatussaadah@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the influence of the Project Based Learning (PjBL) model on the creative thinking skills and religious character of fifth-grade elementary school students in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS). The Project Based Learning (PjBL) model involves a project in which students actively engage in learning activities to complete a real-world task. This project not only fosters higher-order thinking skills but also helps develop students' religious character. The researcher employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a posttest-only control group design. The research sample consisted of an experimental class that received treatment using the Project Based Learning (PjBL) model, while the control class was taught using the direct learning model. Questionnaires and test items were used as research instruments to assess students' creative thinking skills and religious character. It can be concluded that the data analysis obtained during the research process shows that the class taught using the Project Based Learning (PjBL) model demonstrated higher levels of creative thinking skills and religious character compared to the class taught using only the direct learning model.*
Key Word: *Project Based Learning (PjBL), Creative Thinking, Religious Character.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Model *Project Based Learning (PjBL)* tersebut berupa proyek dimana peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan belajar dalam menyelesaikan proyek nyata. Proyek tersebut tidak hanya melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi juga membentuk nilai karakter religius. Penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif metode quasi eksperimen dan desain *posttest only control group,* dengan menggunakan sampel penelitian di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, sedangkan di kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran *direct learning*. Instrumen angket dan soal tes dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti guna melihat kemampuan berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik. Dapat disimpulkan, bahwa analisis data yang diperoleh selama proses penelitian yaitu kelas yang belajar menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*, memiliki keterampilan berpikir kreatif dan karakter religius yang tinggi dibanding kelas yang hanya menggunakan model *direct learning*.
Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL),* Berpikir Kreatif, Karakter Religius.

Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang membentuk generasi yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar memberikan dampak besar bagi setiap peserta didik terutama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dengan kepribadian dan pengetahuan yang lebih baik. Pilar kokoh yang masuk di Indonesia sebagai tonggak pembeda dalam perkembangan pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara (Habsy *et al*., 2024). Perjalanan pendidikan abad ke-21 di Indonesia merupakan langkah yang abadi dalam mempersiapkan diri peserta didik untuk menghadapi aspek atau tantangan yang akan datang dimasa mendatang.

Perlu ditekankan bahwa pendidikan abad ke-21 tersebut mengutamakan keterampilan dan pengetahuan yang terus berkembang. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan abad ke-21 yaitu untuk mempersiapkan peserta didik supaya mampu beradaptasi dengan adanya berbagai perubahan yang cepat dan dapat mengembangkap potensi dirinya secara maksimal. Pada keterampilan abad ke-21 berpikir kreatif menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik (Andirasdini *et al.,* 2024). Berpikir kreatif menjadi salah satu *life skill* yang pastinya perlu diasah terus menerus yaitu dengan cara berpikir yang inovatif, terutama dalam pelajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan kelebihan cara berpikir peserta didik, hal tersebut dapat memberikan alternatif solusi berdasarkan permasalahan yang ada.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti di bulan November sampai Desember 2024 pada kelas 5 di SD Negeri 1 Tawing dan SD Negeri 1 Moyoketen, diperoleh fakta bahwa dalam pembelajaran IPAS yang berfokus pada IPS kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif dan karakter religiusnya masih kurang berkembang. Karena dalam proses pembelajaran IPS dalam berpikir kreatif, peserta didik masih mengingat materi pelajaran secara pasif saja daripada terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Dimana peserta didik harus mengembangkan keterampilan berpikirnya baik berpikir secara kreatif, kritis, dan inovatif. Hal tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik jarang terlibat langsung dalam belajar dan jarang mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan baru yang unik berdasarkan ide-ide dari mereka sesuai dengan sudut pandang berdasarkan situasi yang ada.

Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

Selain itu, pada mata pelajaran IPAS karakter religius peserta didik juga belum terbentuk secara optimal. Karena dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran IPAS dengan nilai-nilai religius terutama dalam meningkatkan moral mereka tentang pemahaman masyarakat dan lingkungan. Salah satu alternatif solusi yang dapat berpengaruh dalam permasalahan kurangnya keterampilan berpikir kreatif dan karakter religius yaitu, hendaknya guru di sekolah dasar menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, yaitu model *Project Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran IPAS (Faslia et *al.*, 2023). Karena di jenjang sekolah dasar terutama kelas tinggi, yaitu kelas dengan guru menerapkan model *Project Based Learning (PjBL*), peserta didik akan memiliki kesan tersendiri selama proses pembelajaran, dimana mereka terlibat secara langsung selama menyelesaikan permasalahan hingga muncul ide-ide kreatif sampai dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Mengingat kembali bahwa pada mata pelajaran IPAS sangat berkaitan dengan kehidupan manusia, maka dalam proses pembelajarannya alangkah baiknya menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih terkesan dalam kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar yang kurang menarik sangat mempengaruhi tingkat antusias peserta didik dalam kegiatan belajar, dan lebih cenderung malas. Jadi, solusi alternatif yang perlu guru lakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan peserta didik di kelas terutama dalam meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam belajar.

Salah satunya yaitu model *Project Based Learning (PjBL),* model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik melalui transfer pengetahuan dan keterampilan melalui penemuan. Keunggulan model pembelajaran berbasis proyek tersebut diantaranya adalah semua peserta didik berkesempatan dalam menggali suatu materi pelajaran yang dipelajari dengan berbagai pikiran yang unik atau kreatif, yang pastinya bermanfaat pada diri sendiri, dan peserta didik dapat bereksperimen bersama teman-temannya (Abdurahman *et al.,* 2022). Jadi dalam hal ini, dengan menerapkan *Project Based Learning (PjBL)* akan membuka peluang besar kepada peserta didik, dimana mereka dapat terlibat langsung dalam permasalah atau proyek yang menantang dan juga memungkingkan peserta didik dalam meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

Sejauh ini, penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik kelas 5 pada mata pelajar IPAS masih jarang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu artikel dari Nadhifah *et al.,* (2024), dengan judul "Model Pembelajaran PJBL-STEM Terintegrasi Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Menanamkan Karakter Religius Siswa". Oleh karena itu, penelitian model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran IPAS sangat menarik untuk didalami lagi. Dengan tujuan nantinya akan diperoleh informasi lebih detail yang disertai dengan data yang jelas dan akurat terkait penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini diambil peneliti dengan tujuan untuk menguji adanya pengaruh model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik kelas 5 mata pelajaran IPAS. Nantinya, hasil dari penelitian ini pastinya sangat bermanfaat terutama dalam meningkatkan kualitas guru dalam mencairkan suasana pembelajaran yaitu dengan pembelajaran yang unik, menarik, inofatif, menyenangkan dan sangat berpotensi besar terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan meningkatkan karakter religius peserta didik lewat kerjasama pembelajaran berbasis proyek.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen quasi. Tujuan dari eksperimen quasi ini untuk mengetahui apakah suatu perlakuan akan mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Bentuk desain dari penelitian kuantitatif ini yaitu berupa desain *quasi experimental posttest only control group design* yaitu dengan melakukan perbandingan antar dua kelompok di sekolah dasar, yaitu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan kelas 5 SD Negeri 1 Tawing dan kelas kontrol yaitu pada kelas 5 SD Negeri 1 Moyoketen. Adapun informasi yang didapat peneliti yaitu dengan melakukan pra observasi, wawancara guru, angket, soal tes, dan dokumentasi.

Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

Pengumpulan data atau informasi yang diambil tersebut bertujuan untuk melihat dengan nyata tingkat keterampilan berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik, yaitu dengan melakukan *posttest*. Terkumpulnya semua data penelitian ini yaitu melalui tahapan tes, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan soal tes yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk menindaklanjuti tingkat keterampilan berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik yang dijadikan objek dalam penelitian. Tahap pemberian soal tes dan angket yang akan diberikan kepada peserta didik berjumlah 4 soal *essay* dan 15 pernyataan. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan melakukan uji instrumen berupa *posttest* terhadap kelas satu tingkat lebih tinggi yaitu kelas 6 SD Negeri 1 Tawing dan kelas 6 SD Negeri 1 Moyoketen di mana mereka tidak terdapat permasalahan pada keterampilan berpikir kreatif dan karakter religius. Setelah pemberian nilai *posttest*, maka dilanjutkan dengan melakukan uji validitas instrumen, dan setelah instrumen dinyatakan valid maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen dengan bantuan *software Jamovi for Windows Version* 2.3.28. Langkah selanjutnya setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti memberikan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang nantinya hasil nilai *posttest* tersebut diolah dengan tahapan uji prasyarat, yaitu melalui uji normalisasi data, uji homogenitas data, dan terakhir yaitu melakukan uji hipotesis dengan Uji Manova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan sebagai upaya untuk mengetahui hasil gambaran secara umum dari nilai *posttest* angket dan soal tes yang diketahui melalui perhitungan statistik dengan bantuan *software Jamovi for Windows Version* 2.3.28. Kelompok eksperimen dari penelitian ini berjumlah 29 peserta didik dan pada kelompok kontrol berjumlah 20 peserta didik. Rata-rata dari *posttest* angket di kelompok eksperimen sebesar 89.9 yang artinya nilainya lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu 69.9. Sedangkan rata-rata dari *posttest* nilai soal tes diperoleh 93.2 yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 71.5. Berikut merupakan rekapitulasi hasil deskripsi data nilai *posttest* peserta didik:

PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar Volume 5 No. 2 Tahun 2025
Halaman 62-73
Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

Tabel 1. Analisis Deskriptif *Post test*

	KELAS	ANGKET	SOAL TES
N	EKSPERIMEN	29	29
	KONTROL	20	20
Mean	EKSPERIMEN	89.9	93.2
	KONTROL	69.9	71.5
Median	EKSPERIMEN	91	94
	KONTROL	71.0	70.0
Minimum	EKSPERIMEN	80	80
	KONTROL	60	56
Maximum	EKSPERIMEN	98	100
	KONTROL	76	88

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dan nilai tengah yang diperoleh peserta didik melalui instrumen angket dan soal tes memiliki nilai unggul di kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kereliabelan pada instrumen angket dan soal tes sebagai alat ukur. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software Jamovi for Windows Version* 2.3.28. dengan melihat hasil *Bartlett's Test of Sphericity* untuk melihat validitas dan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* untuk melihat reliabilitas. Kriteria instrumen dinyatakan valid apabila nilai p<0.5 pada *Bartlett's Test of Sphericity* maka instrumen dinyatakan valid. Dan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai p>0.5 pada *Cronbach's Alpha* maka instrumen dinyatakan reliabel (Retnawati, 2016). Berikut merupakan hasil uji validitas dari Instrumen angket:

Tabel 2. Hasil Uji *Bartlett's Test of Sphericity* Instrumen Angket

Bartlett's Test of Sphericity		
χ^2	df	p
469	105	< .001

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukan nilai X^2 sebesar 469 dengan derajat kebebasan atau *degrees of freedom* (df) 105 dan signifikan p < 0.001. Dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dinyatakan valid dan nilai tersebut menunjukan bahwa korelasi antar item dikatakan signifikan sehingga sangat layak untuk dianalisis ke tahap selanjutnya.

PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar Volume 5 No. 2 Tahun 2025
Halaman 62-73
Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

Tabel 3. Hasil Uji *Bartlett's Test of Sphericity Instrumen* Soal Tes

Bartlett's Test of Sphericity		
χ^2	df	p
128	6	< .001

Berdasarkan tabel 3. di atas yang telah dilakukan menunjukan nilai *chi-square* atau X^2 adalah 128 dengan derajat kebebasan atau df sebesar 6 dan tingkat signifikan p < 0.001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tes dinyatakan valid dan terdapat korelasi yang signifikan antar butir soal, sehingga data yang telah diperoleh tersebut layak untuk dilanjutkan dengan menggunakan analisis faktor eksploratori.

Tabel 4. Hasil Uji *Scale Reliability Statistics* Instrumen Angket

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's α
scale	0.889

Instrumen angket karakter religius peserta didik memiliki reliabilitas sebesar 0,887 yang dapat dilihat pada koefisien *Cronbach's α* pada aplikasi *Jamovi* yang menandakan instrumen angket tersebut dikatakan reliabel dengan menunjukkan tingkat reliabilitas data yang diukur. Penentuan tingkat klasifikasi koefisien *Cronbach's α* tersebut menunjukan bahwa 0.887 merupakan reliabilitas tingkat tinggi berdasarkan tabel interpretasi koefisien *Cronbach's α* (Patoni *et al.,* 2025).

Tabel 5. Hasil Uji *Scale Reliability Statistics* Instrumen Soal Tes

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's α
scale	0.889

Instrumen soal tes berpikir kreatif peserta didik memiliki reliabilitas sebesar 0,889 yang dapat dilihat pada koefisien *Cronbach's α* pada aplikasi *Jamovi* yang menandakan instrumen angket tersebut dikatakan reliabel dengan menunjukkan tingkat reliabilitas data yang diukur. Penentuan tingkat klasifikasi koefisien *Cronbach's α* tersebut menunjukan bahwa 0.889 merupakan reliabilitas tingkat tinggi berdasarkan tabel interpretasi koefisien *Cronbach's α* (Patoni *et al.,* 2025).

PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar Volume 5 No. 2 Tahun 2025
Halaman 62-73
Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test* dengan berbantuan *software Jamovi for Windows Version* 2.3.28. Ketentuan dalam uji normalitas apabila nilai sig. > 0,05 data berdistribusi normal, sedangkan nilai sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut sajian data hasil uji normalitas:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test	
W	**P**
0.983	0.690

Data pada tabel 6 menunjukan bahwa uji normalitas tersebut memperoleh hasil dengan nilai p sebesar 0.690. Sehingga hasil dari data uji normalitas tersebut dapat dikatakan normal, karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu sig. >0.05. Hasil dari uji normalitas tersebut, didukung dengan grafik Q-Q *plot Assessing Multivariate Normality* sebagai berikut:

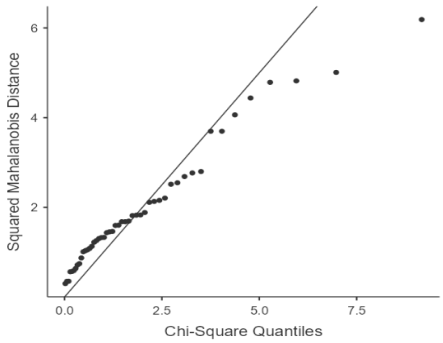

Gambar 1. Q-Q *Plot Assessing Multivariate Normality*

Dari gambar 1. Terlihat dari titik-tik tersebut mendekati garis sejajar sehingga dapat dikatakan bahwa *error* berdistribusi normal. Sehingga tahap penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini berdasarkan dengan nilai signifikansi. Apabila uji homogenitas memperoleh nilai sig. > 0,05 atau melebihi dari

PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar Volume 5 No. 2 Tahun 2025
Halaman 62-73
Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

0.05 maka dapat dikatakan homogen, dengan kata lain data tersebut berasal dari varians yang sama. Sebaliknya, apabila hasil nya diperoleh dibawah dari nilai sig. <0,05, maka hal tersebut dianggap bahwa data berasal dari varians yang berbeda atau tidak homogen. Berikut rincian uji homogenitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Scale Reliability Statistics		
χ^2	df	p
4.30	3	0.231

Merujuk pada tabel 7. diketahui nilai p yaitu 0.231. berdasarkan kriteria dalam keputusan uji homogenitas apabila nilai sig. > 0,05 maka data dianggap memiliki varians atau homogen. Dengan demikian, uji prasyarat untuk penerapan analisis menggunakan uji Manova terpenuhi, yaitu data telah berdistribusi normal dan homogen, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Multivariate Analysis of Vari*ance (Manova). Analisis pada *Multivariate Test* menggunakan semua tes dari indikator statistik, yaitu *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root*, dengan menunjukan nilai p < .001, yang berarti signifikan pada tingkat 0.05. dan pada *Univarian Test* menunjukan nilai p <.001, yang berarti signifikan pada tingkat 0.05. Berikut merupakan rincian hasil pengujian dari *Multivariate Test:*

Tabel 8. Hasil Uji *Multivariate Test*

Multivariate Tests

		value	F	df1	df2	P
KELAS	Pillai's Trace	0.881	170	2	46	< .001
	Wilks' Lambda	0.119	170	2	46	< .001
	Hotelling's Trace	7.40	170	2	46	< .001
	Roy's Largest Root	7.40	170	2	46	< .001

Berdasarkan tabel 8. Pengujian hasil dari *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace,* dan *Roy's Largest Root* menunjukkan nilai p<.001 yang berarti adanya signifikansi pada tingkat 0.05. Kemudian pada *Univariate Test* menunjukan nilai p<.001, yang berarti signifikan pada tingkat 0.05. Berikut hasil dari rincian uji *Univariate Test*:

PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar Volume 5 No. 2 Tahun 2025
Halaman 62-73
Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

Tabel 9. Hasil Uji *Univariate Test*

Univariate Tests

	Dependent Variable	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
KELAS	ANGKET	4733	1	4733.1	191	< .001
	SOAL TES	5595	1	5595.1	112	< .001
Residuals	ANGKET	1164	47	24.8		
	SOAL TES	2340	47	49.8		

Pada tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai p<.001 yang mengidentifikasikan bahwa hasil dari uji *univariate* tersebut signifikan pada tingkat 0.05. Berdasarkan temuan dari uji Manova dari aplikasi *Jamovi* peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik kelas 5 mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berkaitan dengan temuan artikel dari Nadhifah *et al.,* (2024), menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PJBL berbasis pendekatan *STEM* terintegrasi dengan nilai-nilai islam dengan memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui media pembelajaran proyek. Berpikir kreatif dan karakter religius merupakan dua komponen yang sangat penting di sekolah dasar khususnya pada kelas 5 di SD Negeri 1 Tawing pada mata pelajaran IPAS yang berfokus pada IPS. Dimana pada mata pelajaran tersebut peserta didik sering menganggap bahwa materi IPS sangat membosankan karena banyaknya materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPS, penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* sangat diperlukan, karena model pembelajaran tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik dalam memahami realitas keadaan sosial di sekitar (Faslia *et al.,* 2023).

Dengan belajar mata pelajaran IPS, peserta didik akan mempelajari tentang keadaan sosial yang memupuk rasa syukur dan kagum terhadap kuasa Allah swt (Salsabila, 2024). Pembelajaran IPS melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* sangat melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan proyek tertentu dengan bentuk kerjasama tim yang dapat membantu meningkatkan kekompakan dan tanggung jawab mereka. Jadi, dapat dilihat bahwa keterampilan

berpikir kreatif dan karakter religius sangat saling berkaitan satu sama lain terutama dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1 Tawing dan di SD Negeri 1 Moyoketen, menunjukan hasil dari nilai rata-rata *posttest* peserta didik yang diolah menggunakan aplikasi *Jamovi* versi 2.3.28 diperoleh rata-rata *posttest* angket kelas eksperimen 89.9 dan kelas kontrol 69.9, sedangkan nilai rata-rata *posttest* soal tes di kelas eksperimen 93.2 dan kelas kontrol 71.5. Hal ini terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berpengaruh signifikan pada keterampilan berpikir kreatif dan karakter religius.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis uji *Multivariate Test* diperoleh nilai p <.001 yang menunjukan nilai signifikan pada tingkat 0.05. Kemudian pada *Univariate Test* menunjukan nilai p<.001, yang berarti signifikan pada tingkat 0.05. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji Manova yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berpengaruh signifikan terhadap berpikir kreatif dan karakter religius peserta didik kelas 5 SD Negeri 1 Tawing mata pelajaran IPAS.

REKOMENDASI

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* menjadi pilihan strategi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam upaya membantu mengasah kemampuan berpikir kreatif sekaligus membangun karakter religius peserta didik. Untuk kedepannya diharapkan lebih banyak penelitian yang mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek lainnya, serta proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik perhatian peserta didik dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik terutama dalam memahami isi materi pelajaran.

Diserahkan: 04/08/2025 Diterima : 11/08/2025 Diterbitkan: 29/08/2025

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, A., Sri Afira Ruhyadi, S. G., & Binasdevi, M. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD. *Al-Ibanah*, *7*(2), 1–9. https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.107

Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3895–3904. ttps://doi.org/10.31004/ basicedu.v7i6.6623

Habsy, B. A., Rohida, A. I., Sudarsono, M., Firdaus, M., Anzhani, V. A., & Guru, P. P. (2024). Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 5065–5077. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13163

Nadhifah, Z. L., Khoiri, A., & Fatiatun. (2024). Model Pembelajaran Pjbl-Stem Terintegrasi Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Menanamkan Karakter Religius Siswa. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, *4*(1), 178–185. https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i1.1082

Patoni, M. R., Ayu, D., Putri, A., & Asriyanti, F. D. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil*. *4*(1), 26–37. https://ejournal.papanda.org/index.php/pjmsr/article/view/1075

Salsabila, A. (2024). *Meningkatkan motivasi dan karakter wasaka menggunakan model*. *09*(September). https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17711

Utami Azzahra, Fitri Arish, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Biodik*, *10*(2), 156–161. Https://doi.org/10. 22437/ biodik.v10i2.33827